

Pengaruh Kurikulum Berbasis Cinta terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MIN 5 Nganjuk

Emi Luthfiyatul Farida^{1*}, Ahmad Ali Riyadi², Moch. Mukhlison³

Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Tribakti Lirboyo, Kediri, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: 3.mi.farida@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 20-08-2026

Received 27-08-2026

Published 30-08-2026

Keywords:

Love-Based Curriculum
Religious Behavior
Students;

Kata Kunci:

Kurikulum Berbasis Cinta,
Perilaku Keagamaan,
Siswa

ABSTRACT

This study examines the effect of a love-based curriculum on students' religious behavior at MIN 5 Nganjuk. A quantitative approach with a descriptive design was employed, involving 75 sixth-grade students selected through saturated sampling. Data were collected using validated and reliable questionnaires measuring both the implementation of the love-based curriculum and students' religious behavior, which included aspects such as prayer practices, honesty, discipline, and social concern. Data analysis was conducted using simple linear regression with SPSS version 25, preceded by normality and linearity tests. The findings reveal that the love-based curriculum significantly affects students' religious behavior, with a t-test value of $8.120 > 1.665$ ($p = 0.000 < 0.050$). The coefficient of determination (R^2) of 0.475 indicates that the love-based curriculum contributes 47.5% to students' religious behavior, while the remaining 52.5% is influenced by other factors not examined in this study. These results confirm that integrating values of love and compassion into the curriculum effectively enhances students' religious practices and character at the elementary school level.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh kurikulum berbasis cinta terhadap perilaku keagamaan siswa di MIN 5 Nganjuk. Pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif digunakan dalam penelitian ini, melibatkan 75 siswa kelas VI yang dipilih melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitas, yang mengukur pelaksanaan kurikulum berbasis cinta dan perilaku keagamaan siswa yang mencakup aspek ibadah, kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25, didahului dengan uji normalitas dan linearitas. Temuan menunjukkan bahwa kurikulum berbasis cinta berpengaruh signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa, dengan nilai uji t sebesar $8,120 > 1,665$ ($p = 0,000 < 0,050$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,475 menunjukkan bahwa kurikulum berbasis cinta memberikan kontribusi sebesar 47,5% terhadap

perilaku keagamaan siswa, sedangkan 52,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil ini menegaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai cinta dan kasih sayang dalam kurikulum efektif meningkatkan praktik keagamaan dan karakter siswa di tingkat sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama pembentukan karakter generasi muda di tengah tantangan era modern. Sistem pendidikan nasional Indonesia terus bertransformasi agar melahirkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga berkarakter humanis dan berempati. Namun, degradasi moral di kalangan pelajar menjadi fenomena yang memprihatinkan. Perilaku menabrak etika, moral, dan hukum, mulai dari kebiasaan mencontek hingga kasus kekerasan dan penyimpangan sosial, masih kerap terjadi di lingkungan pendidikan (Suarningsih, 2024; Revalina et al., 2023).

Perkembangan teknologi digital yang pesat turut memengaruhi perubahan karakter dan moral peserta didik. Di satu sisi, teknologi membuka akses luas terhadap informasi dan pembelajaran; di sisi lain, penyalahgunaannya berpotensi menurunkan empati, tanggung jawab sosial, dan sopan santun dalam interaksi sehari-hari (Ahmadi, 2025; Sanjaya et al., 2025). Kondisi ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembinaan moral, spiritual, dan emosional peserta didik (Habsy et al., 2024).

Lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran strategis dalam pembentukan kepribadian beragama anak. Orang tua sebagai teladan pertama, serta guru sebagai fasilitator pembelajaran di sekolah, menjadi figur sentral dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan, interaksi sosial, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif (Samsudin, 2019; Arsyad et al., 2026; Susanto et al., 2022). Dalam konteks ini, Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) muncul sebagai pendekatan yang menjanjikan untuk membina perkembangan karakter positif, dengan memperhatikan kebutuhan kognitif dan emosional siswa, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang penuh kasih dan mendukung (Abdullah, 2025). KBC merupakan kebijakan Kementerian Agama yang mengintegrasikan nilai cinta melalui lima pilar utama: cinta kepada Allah dan Rasul, cinta kepada ilmu, cinta kepada diri sendiri dan sesama, cinta kepada lingkungan, serta cinta kepada tanah air (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2025; Tim Peneliti, 2026). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi KBC melalui metode *storytelling*, *problem-based learning*, *cooperative learning*, dan evaluasi holistik mampu meningkatkan pemahaman akidah serta perilaku akhlak terpuji seperti empati dan toleransi (Indriastuti et al., 2025; Daniah et al., 2025). Studi lainnya menemukan bahwa KBC berkontribusi pada penguatan karakter religius, kedisiplinan, empati, dan kepedulian sosial siswa melalui keteladanan guru dan pembiasaan ibadah (Saputra et al., 2026; Puspita et al., 2026).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pendidikan karakter dan kurikulum berbasis nilai, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pendidikan karakter secara umum tanpa secara spesifik mengkaji pengaruh Kurikulum Berbasis Cinta terhadap perilaku keagamaan siswa pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Kedua, penelitian yang secara khusus meneliti hubungan antara KBC dan perilaku keagamaan di MIN 5 Nganjuk masih sangat terbatas, sehingga belum ada bukti empiris yang memadai mengenai efektivitas pendekatan ini di lokasi tersebut. Ketiga, studi-studi sebelumnya cenderung menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sementara penelitian kuantitatif yang mengukur besaran pengaruh KBC terhadap perilaku keagamaan masih jarang dilakukan. Keempat, penelitian tentang implementasi KBC di madrasah ibtidaiyah masih terbatas pada aspek kualitatif deskriptif, sementara kajian kuantitatif yang mengukur besaran pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan siswa masih jarang dilakukan (Mukaromah et al., 2025; Ummi et al., 2026). Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji secara kuantitatif pengaruh Kurikulum Berbasis Cinta terhadap perilaku keagamaan siswa di MIN 5 Nganjuk.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini merupakan salah satu studi kuantitatif pertama yang secara spesifik mengukur pengaruh Kurikulum Berbasis Cinta terhadap perilaku keagamaan siswa di madrasah ibtidaiyah, sehingga memberikan kontribusi empiris yang masih terbatas dalam literatur. Kedua, lokus penelitian di MIN 5 Nganjuk menjadikan penelitian ini sebagai studi awal yang memberikan gambaran kontekstual tentang implementasi KBC di wilayah tersebut, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampling jenuh yang melibatkan seluruh populasi siswa, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat representativitas yang tinggi dan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih komprehensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurikulum berbasis cinta terhadap perilaku keagamaan siswa di MIN 5 Nganjuk. Secara spesifik, penelitian ini menguji hipotesis berikut: H_0 (tidak terdapat pengaruh signifikan Kurikulum Berbasis Cinta terhadap perilaku keagamaan siswa) dan H_a (terdapat pengaruh signifikan Kurikulum Berbasis Cinta terhadap perilaku keagamaan siswa). Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apakah terdapat pengaruh kurikulum berbasis cinta terhadap perilaku keagamaan siswa di MIN 5 Nganjuk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis nilai, serta kontribusi praktis bagi guru, kepala madrasah, dan pemangku kebijakan dalam mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Cinta secara lebih efektif di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah salah satu cara ilmiah yang terstruktur untuk mempelajari aspek-aspek serta fenomena dan hubungan sebab-akibat di antara mereka (Soesana et al., 2023). Pendekatan analisis deskriptif dalam penelitian termasuk salah satu jenis metode dalam penelitian kuantitatif. Metode ini memiliki rumusan masalah yang berfungsi untuk menginvestigasi atau menggambarkan situasi sosial dengan cara yang menyeluruh, luas, dan mendalam (Abdillah et al., 2021).

Subjek Penelitian

Populasi adalah suatu area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Hardani et al., 2020). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel dengan total 75 siswa kelas VI MIN 5 Nganjuk (Hardani et al., 2020).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menilai fenomena sosial yang diamati (Rashid, 2022). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian menggunakan pengukuran skala Likert. Setiap jawaban mempunyai 5 tingkat prefensi nilai jawaban (Rashid, 2022).

1. Instrumen Kurikulum Berbasis Cinta disusun dengan indikator-indikator pendidikan berbasis nilai, pengembangan karakter, keteladanan, pendekatan holistik, dan panca cinta. Total pertanyaan kuesioner 10 butir pernyataan. Setelah melakukan uji validitas, diperoleh 10 butir valid dengan reliabilitas *Cronbach's Alpha* 0,691.
2. Instrumen Perilaku Keagamaan Siswa disusun dengan indikator-indikator dari aspek kehidupan manusia dan aspek lingkungan. Total instrumen 15 butir pernyataan. Setelah melakukan uji validitas, diperoleh 15 butir valid dengan realibilitas *alpha cronbach* 0,867.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui tujuh tahap utama: (1) studi pendahuluan, (2) identifikasi masalah penelitian, (3) penyusunan instrumen penelitian, (4) pengumpulan data, (5) pengolahan data, (6) analisis data, dan (7) penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian. Tahapan ini dijalankan secara berurutan dan saling berkesinambungan agar hasil penelitian valid serta dapat menjawab tujuan penelitian secara komprehensif.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dengan memanfaatkan SPSS V.25, tahapan analisis sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Realibilitas, korelasi setiap butir dan total untuk validitas dan realibilitas dengan α cronbach.
2. Uji Normalitas, untuk membuktikan data dapat terdistribusi secara normal, jika nilai *Asymp. Sig* > 0,05. Dengan rumus kolmogorov smirnov test.
3. Uji Linearitas, untuk membuktikan data linear sebagai syarat analisis regresi linear sederhana, jika nilai *sig Deviation from Linearity* > 0,05.
4. Uji Hipotesis, untuk menganalisis tujuan dan hipotesis penelitian, dengan menggunakan regresi linear sederhana. Jika nilai *t* hitung > *t* tabel, dan uji koefisien determinasi untuk menganalisis seberapa besar pengaruh yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Realibilitas

Hasil uji validitas setiap instrumen (kuesioner penelitian) valid dan rebilitas dengan rincian, total pertanyaan kuesioner kurikulum berbasis cinta sejumlah 10 butir pernyataan. Setelah melakukan uji validitas, diperoleh 10 butir valid dengan realibilitas *alpha cronbach* 0,691. Dan total pertanyaan kuesioner perilaku keagamaan siswa sejumlah 15 butir pernyataan. Setelah melakukan uji validitas, diperoleh 15 butir valid dengan realibilitas *alpha cronbach* 0,867.

2. Uji Normalitas

Hasil uji nornalitas dari masing -masing variabel penelitian membuktikan data terdistribusi secara normal dengan rincian, hasil uji normalitas kedua variabel penelitian ini menunjukkan nilai *Asymp. Sig* adalah 0,091 yang berarti *Asymp. Sig* > 0,05. Data penelitian ini dibuktikan berdistribusi secara normal.

3. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas kurikulum berbasis cinta dan perilaku keagamaan siswa, diperoleh nilai *sig Deviation from Linearity* 0,063 > 0,05. Dinyatakan kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 1 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1197.492	1	1197.492	65.931
	Residual	1325.895	73	18.163	
	Total	2523.387	74		

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan Siswa
b. Predictors: (Constant), Kurikulum Berbasis Cinta

Sumber: Data primer diolah, 2026

Pada tabel 1 hasil analisis signifikansi menggunakan uji F membuktikan bahwa nilai F yang diperoleh sejumlah 65,931, yang lebih besar dari F tabel 4,11 pada tingkat signifikansi 5%, dan memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka variabel kurikulum berbasis cinta (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku keagamaan siswa (Y). Dari hasil perhitungan regresi linear, dirumuskan persamaan regresi dengan hasil uji signifikansi menggunakan uji T.

b. Uji T

Tabel 2 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	18.956	5.960		3.180	0.002
	Kurikulum Berbasis Cinta	1.077	0.133	0.689	8.120	0.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan Siswa

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 18,956 + 1,077X$. Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 18,956 menunjukkan bahwa apabila tidak ada pengaruh dari kurikulum berbasis cinta ($X = 0$), maka nilai perilaku keagamaan siswa (Y) adalah 18,956.
2. Nilai koefisien regresi variabel kurikulum berbasis cinta sebesar 1,077 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada kurikulum berbasis cinta akan meningkatkan perilaku keagamaan siswa sebesar 1,077 unit.
3. Hasil uji t untuk variabel kurikulum berbasis cinta diperoleh nilai t hitung sebesar **8,120** dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1,665) pada taraf signifikansi 5% dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$).

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kurikulum berbasis cinta berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa **diterima**. Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum berbasis cinta memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan perilaku keagamaan siswa di MIN 5 Nganjuk.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 3 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.689 ^a	0.475	0.467	4.26180
a. Predictors: (Constant), Kurikulum Berbasis Cinta				

Sumber: Data primer diolah, 2026

Dari hasil koefisien determinasi table 3 diperoleh nilai R Square sebesar 0,475. Nilai tersebut menyatakan hasil bahwa variabel (X) kurikulum berbasis cinta memiliki pengaruh sebesar 47,5% terhadap variabel (Y) perilaku keagamaan siswadan 52,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Pembahasan

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS Statistics versi 25 for Windows menunjukkan bahwa nilai uji signifikansi t untuk variabel kurikulum berbasis cinta adalah sebesar 8,120, yang lebih besar dari t tabel (1,665) pada taraf signifikansi 5%, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa variabel kurikulum berbasis cinta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa. Selanjutnya, perhitungan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y. Hasil analisis menunjukkan bahwa kurikulum berbasis cinta memberikan pengaruh sebesar 47,5% terhadap perilaku keagamaan siswa, sedangkan sisanya sebesar 52,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Berbasis Cinta berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MIN 5 Nganjuk. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t sebesar $8,120 > 1,665$ pada taraf signifikansi 5%, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel Kurikulum Berbasis Cinta memberikan kontribusi pengaruh sebesar 47,5% terhadap perilaku keagamaan siswa, sedangkan sisanya sebesar 52,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai cinta dan kasih sayang dalam setiap proses pembelajaran, serta didukung oleh sekolah melalui penyediaan fasilitas dan pelatihan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta secara berkelanjutan. Kepala madrasah perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas penerapan kurikulum dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak

sekolah, menambahkan variabel lain seperti lingkungan keluarga atau peran guru, serta menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Orang tua dan masyarakat juga diharapkan memberikan teladan perilaku baik di lingkungan keluarga dan masyarakat serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah guna memperkuat karakter religius siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. L., HS, S., Muniarty, P., Nanda, I., Wulandari, Prasetyo, H. A., Sinambela, S., Mansur, Aulia, Z. T., Hamza, A., Firmansyah, H., Andari, S., Rismadi, B., Purba, S., Gazi, & Sina, I. (2021). *Metodologi Penelitian & Analisis Data Comprehensive*. Insania.
- Abdullah, E. J. (2025). Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam membangun karakter siswa di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(4), 1802-1814.
- Ahmadi, I. (2025). Strategi transformasi digital studi hadis bagi mahasiswa ilmu hadis di era disrupsi. *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science*, 5(2), 1-12.
- Arsyad, M., Batubara, N. A., Pitriani, M., Anissa, Muttakin, & Yani. (2026). Peran orang tua dalam membangun karakter beragama pada anak. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING: Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 3(2).
- Daniah, N. R., Studi, P., Pendidikan, M., & Zainuri, A. (2025). Pengaruh lembaga pendidikan Islam deep learning kurikulum berbasis cinta pengembangan materi ajar pada sekolah dasar. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4), 177-188.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2025). *Panduan Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Habsy, B. A., Azka, W., Najwa, S., & Putra, A. A. (2024). Pendidikan karakter: Sebuah kajian literatur. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Indriastuti, O., Ramadhani, M. Z., Amina, S. A., & Zaman, B. (2025). Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatul AULAD. *JICC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(12), 19828-19844.
- Mukaromah, N., Abila, A. R., Dwi, R., Nuranggraeni, R., & Jahlia, E. (2025). Permasalahan dan tantangan penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(5), 1633-1641.
- Puspita, K., Zainuri, A., Ali, M., Razzaq, A., & Jhoni, M. (2026). Analisis tradisi keagamaan dan Kurikulum Berbasis Cinta dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.31980/caxra.v6i2.3829>
- Rashid, F. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. IAIN Kediri Press.

- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi moral siswa dalam penerapan nilai-nilai Pancasila ditinjau dari makna dan hakikat pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 53-62.
- Samsudin. (2019). Pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 50-61.
- Sanjaya, E. V., Bagaskara, K. C., Madani, M. I., & Maulia, A. (2025). Dampak kemajuan teknologi digital terhadap bidang pendidikan, agama, karakter dan moral peserta didik. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(4), 2511-2519.
- Saputra, A., Solikhin, H. N., Balqis, L. H., & Sabarudin. (2026). Implementasi kebijakan Kurikulum Cinta dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi pembentukan karakter religius-humanis di MTs Nurul Ummah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/view/43594>
- Soesana, A., Karwanto, K., Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Suarningsih, N. M. (2024). Mengatasi degradasi moral bangsa melalui pendidikan karakter. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 2(1), 1-7.
- Susanto, H., Setiaji, A., & Sulastri, N. (2022). Strategi internalisasi nilai-nilai akhlak dalam upaya membentuk kepedulian sosial siswa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Tim Peneliti. (2026). Analisis pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 3(1), 45-58.
- Ummi, F. F., Robiansyah, F., & Fatihatusyidah. (2026). Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam membina karakter religius pada peserta didik di MIN 2 Tangerang Selatan. *Jurnal Locus: Penelitian dan Pengabdian*, 5(4), 2165.